



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Oleh

Ninik Lukiana<sup>1</sup>, Sukma Irdiana<sup>2</sup>, Kusnanto Darmawan<sup>3</sup>, Kurniawan Yunus Ariyono<sup>4</sup>, Muhammad Noor Khairullah<sup>5</sup>, Yulian Ade Chandra<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang

E-mail: <sup>2</sup>[sukmapasah@gmail.com](mailto:sukmapasah@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 17-05-2022

Revised: 20-05-2022

Accepted: 23-06-2022

### Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat,  
Bank Sampah, Pendapatan

**Abstract:** Bank sampah pada dasarnya merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah kering dengan tahapan pemilahan yang memiliki manajemen layaknya perbankan konvensional, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan dan dampak dari Bank Sampah Camp Green Bandilan 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis di mana peneliti fokus dan menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan validitas data, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 sebagai bank sampah dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 yakni mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat, lingkungan yang bersih dan sehat, timbulnya solidaritas yang tinggi, dan mampu menjadi inspirasi bank sampah lainnya.

---

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu penyebab masalah yang timbul dalam begitu banyak masalah lingkungan yang ada. Berangkat dari proses kehidupan sehari-hari manusia yang tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan ekonomi adalah adanya sebuah cara dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Akan tetapi kegiatan ekonomi juga meninggalkan dampak negatif untuk kelangsungan dan kualitas hidup manusia itu sendiri, yaitu berupa permasalahan penumpukan sampah. Sebagian masyarakat bahkan melakukan eksploitasi alam untuk memenuhi hasrat keamanan ekonomi, dan dengan dalih untuk mengsucceskan program pembangunan (Ismail, 2019). Sampah merupakan hasil material dari adanya suatu proses/kegiatan (Saputro et al., 2015). Keberadaan sampah bisa sangat mengkhawatirkan dan sangat perlu adanya penanganan yang baik.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat akan menimbulkan



berbagai masalah seperti banjir, polusi tanah, polusi air dan polusi udara. Dampak lainnya juga adalah merusak sistem tata ruang di wilayah tersebut dengan timbulnya perkampungan kumuh (slum), serta secara tidak langsung juga akan mempengaruhi berbagai aspek lainnya di luar lingkungan alam (Pravasanti & Ningsih, 2020). Kondisi perekonomian wilayah juga akan terganggu dan lebih parahnya adalah akan menyebabkan penyakit yang bisa menyerang kesehatan masyarakat hingga berujung pada ancaman kematian (Wanda, 2019).

Faktor kesadaran masyarakat dalam menanggapi masalah sampah menjadi salah satu yang paling pokok. Masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan (Utami et al., 2019). Masyarakat memerlukan edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah untuk membentuk kesadaran masyarakat (Nisa & Saputro, 2021). Paradigma mendasar dari masyarakat perlu diubah dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma sebelumnya yang kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah yang baik dan benar (Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012).

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam masalah lingkungan dan sampah terdapat sebuah sistem yang dinamakan bank sampah. Kehadiran bank sampah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya (Irdiana et al., 2022). Bank sampah memiliki fungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke tempat pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan (Rosadi et al., 2019). Sehingga sampah yang menumpuk di pemukiman ataupun tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan akan bisa menambah nilai guna barang atau sampah tersebut.

Bank sampah pada dasarnya merupakan sebuah konsep pengumpulan sampah kering dengan tahapan pemilahan yang memiliki manajemen layaknya perbankan konvensional, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah (Pravasanti & Ningsih, 2020). Peran bank sampah sebagai pelaksanaan pengelolaan sampah mandiri menjadi sangat penting. Bank sampah sangat membantu masyarakat sehingga mereka dapat secara mandiri memilah sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, dijual, dan didaur ulang serta menjadikan nasabah (masyarakat) menjadi mandiri, meningkatkan skill dan pengetahuan (Cahyani et al., 2020). Sistem pengelolaan sampah mandiri memiliki daya kemampuan terbesar dalam proses mengurangi potensi pencemaran lingkungan (Elamin et al., 2018). Selain pada fungsi lingkungan, bank sampah juga memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi walaupun secara nilai belum signifikan dibandingkan dengan pengembangan bahan produksi lainnya.

Konsep program bank sampah sendiri merupakan sebuah bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang mengintegrasikan prinsip 3R pada proses pengelolaannya yaitu reduce, reuse dan recycle dengan pengelolaan sedekat mungkin dengan sumbernya (Irdiana et al., 2020). Reduce adalah mengurangi timbulan sampah pada sumbernya. Reuse merupakan upaya pemanfaatan kembali barang atau sampah yang sudah tidak berguna lagi. Sedangkan recycle adalah upaya mendaur ulang barang atau sampah



menjadi barang lain yang memiliki fungsi lebih dan bernilai ekonomis lebih tinggi (Rosadi et al., 2019).

Sistem kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah seperti yang telah disebutkan tersebut sudah terdapat di beberapa daerah (Susanti et al., 2020). Salah satunya adalah bank sampah yang terdapat di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Bank Sampah Desa Ranuklindungan merupakan upaya pemerintah desa dan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat dalam penanganan sampah di wilayah mereka. Bank Sampah Desa Ranuklindungan menerapkan beberapa pelayanan yang dilaksanakan untuk upaya tersebut.

Layanan pertama dalam program bank sampah adalah tabungan sampah. Tabungan sampah merupakan layanan pokok dalam program bank sampah dan menjadi layanan utama. Layanan tabungan sampah memiliki pengertian yang hampir sama dengan pengertian bank sampah itu sendiri, yaitu peserta bank sampah (nasabah) menabungkan sampah miliknya ke bank sampah yang kemudian akan di konversikan menjadi uang dalam jumlah tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan (Nisa & Saputro, 2021). Tabungan yang didapat bisa diambil sewaktu-waktu di bendahara bank sampah. Untuk layanan umum ini bertujuan utama untuk menjaga lingkungan masyarakat dengan mengurangi volume sampah khususnya sampah non-organik dari kegiatan rumah tangga. Partisipasi masyarakat juga akan dipicu dengan adanya profit yang didapat masyarakat secara langsung dengan mendapatkan uang yang disimpan dalam tabungan bank sampah yang mereka dapat (Ismail, 2019).

Layanan kedua adalah layanan daur ulang atau kreasi sampah nonorganik menjadi barang bernilai ekonomis. Layanan ini juga merupakan bagian dari pengembangan potensi ekonomis yang dimiliki bank sampah. Dimana sampah hasil tabungan dari nasabah selanjutnya kembali dipilah oleh pengurus bank sampah sebelum akan dijual ke pengepul. Selanjutnya akan diambil barang yang sekiranya bisa untuk diolah dan dikreasikan kembali oleh masyarakat untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomis lebih tinggi.

Pengkreasi sampah non-organik sendiri merupakan warga masyarakat yang sebagian adalah pengurus dan nasabah dari bank sampah yang sebelumnya melaksanakan pelatihan. Pelaksanaan layanan daur ulang lebih banyak menyasar pada peserta perempuan yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Sebagai pengurus rumah tangga yang bertanggung jawab, wanita selain pada mengatur urusan rumah tangga, juga bertanggung jawab untuk memperhatikan kesehatan rumah serta meningkatkan mutu hidup dirinya dan keluarga (Mu'arif et al., 2020).

Sistem bank sampah yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Ranuklindungan sangat membantu untuk proses pemberdayaan masyarakat setempat. Adanya kegiatan dari bank sampah mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan kesehatan dan kelestarian alam, khususnya dalam penanganan masalah sampah. Masyarakat juga bisa mengembangkan potensinya untuk berkreasi dengan mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan.

## METODE



Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data bersifat induktif, lebih menekankan makna daripada generalisasi, didasarkan pada kontekstualisme dan organisme, kenyataan hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan konteks dan keutuhan kenyataan yang lebih luas, kebenaran bersifat relatif dan mengikuti perkiraan kebenaran yang mutlak, dan dalam bentuk deskriptif naratif melalui proses berpikir induktif. Data-data lapangan akan dianalisis secara holistik guna menghasilkan penelitian yang komprehensif, sebagai pendekatannya adalah pendekatan sosiologis. Melalui pendekatan ini diharapkan mendapatkan hubungan pemahaman yang mendalam dan luas sehingga membentuk temuan penelitian sebagai teori yang valid dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi (Sugiyono, 2019).

## HASIL

### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah

Dalam proses pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang, supaya menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung berhubungandengan unsur pendorong sosial, ekonomi, dan politik. Tahapan pemberdayaan yang: Pertama, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. Kedua, melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut. Ketiga, menentukan skala prioritas masalah, artinya memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk lebih dahulu diselesaikan, Keempat, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio kultural yang ada di dalam masyarakat. Kelima, melaksanakan tindakan nyata dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keenam, melakukan evaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana kegagalan dan keberhasilannya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 bersama Dinas Lingkungan Hidup Pasuruan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan dan ide yang kreatif yang dalam hal ini kegiatan sosialisasi untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan bank sampah.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 dapat dilihat dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

#### a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku

Tahapan ini masyarakat diajak untuk sadar akan pentingnya Bank Sampah di lingkungan sekitar kita. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Yatimi selaku ketua Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 dan Ibu Ummul selaku kepala seksi penanganan sampah di Desa Ranuklimbungan terdapat beberapa proses atau tahapan dalam menyadarkan serta membentuk perilaku masyarakat. Melalui sosialisasi terhadap masyarakat supaya menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara sukarela ataupun mandiri. Pada tahap ini masyarakat diberikan wawasan, pengetahuan tentang program bank sampah meliputi seberapa penting mengikuti kegiatan bank sampah. Sosialisasi ini dilakukan oleh Ketua Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 Ibu Yatimi beserta Kepala seksi penanganan sampah Ibu Asiyah dan para pengurus lainnya. Dimulai pada tahun 2018 dan terus berjalan hingga



- sekarang.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan  
Pada tahapan ini masyarakat telah sadar akan pentingnya Bank Sampah dilingkungan sekitarnya. Sesuai hasil wawancara bersama Ibu Ummul selakuk kepala seksi penanganan sampah di Desa Ranuklimbungan melalui forum kegiatan yang ada di masyarakat kegiatan pelatihan bank sampah dapat diterima dan mendapat respon antusias dari masyarakat terutama ibu-ibu PKK. Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan bank sampah mulai dari cara pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya hingga proses akhir berupa inovasi olahan sampah plastik. Masyarakat sadar bahwa sampah yang tidak bernilai mampu diolah menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat kemudian membuat suatu perkumpulan atau kelompok nasabah dan ada pula yang langsung bergabung menjadi bank sampah unit binaan sebagai bentuk implementasi pengetahuan oleh masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar berdasarkan ilmu yang didapatkan. Dari hasil analisis peneliti tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahap transformasi kemampuan. Selain itu Masyarakat diberikan pula pemahaman tentang 3R yaitu : 1) Pendekatan *Reduse*, yakni pendekatan meminimalisir penggunaan barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga berkurang pula timbulan sampah, 2) Pendekatan *Reuse*, yakni pendekatan di mana masyarakat dianjurkan untuk memilih atau menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali sehingga mengurangi pemakaian barang sekali pakai, 3) Pendekatan *Recycle*, yakni pendekatan dengan melakukan daur ulang sampah seperti yang ada di Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 di mana sampah masyarakat melalui proses panjang dirubah agar menghasilkan nilai ekonomis dan manfaat lain.
  - c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kacakapan keterampilan  
Pada tahap ini masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan adapun masyarakat yang telah mampu memahami bagaimana sistem menejemen dalam mengelola bank sampah sebagai sub unit binaan serta tata cara pengolahannya. Melalui kegiatan pelatihan dan kemitraan bersama Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan program pemberdayaan melalui bank sampah dengan aktif berpartisipasi menjadi nasabah atau pengurus bank sampah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu nasabah sekaligus pengurus dari bank sampah Camp Green Bndilan 2 yaitu Ibu Yatna menyatakan bahwa kegiatan bank sampah telah menjadi sarana atau wadah edukatif bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, melalui Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 masyarakat memahami bahwa menjaga dan mengelola sampah adalah tanggung jawab seluruh individu. Sehingga memerluka konsentrasi dan tingkat kepedulian guna menciptakan lingkungan bersih dan sehat disisi lain mampu menambah nilai ekonomis. Kreasi dan inovasi Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 berupa pakaian, tas, dompet, vas bunga, lampion dan masih banyak lagi, menunjukkan bahwa Bank Sampah dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar Bank Sampah.
2. Dampak Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah  
Proses dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah mampu



mendapat respon positif dari masyarakat, hal ini ditandai sebagai salah satu keberhasilan yang dicapai. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah mempunyai beberapa aspek yang dikenai dampak sebagai berikut:

a. Aspek Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini mampu mengubah tatanan pengelolaan persampahan yang ada di Desa Ranuklimbungan, ditandai dengan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta terjalinnya kerjasama antara TPA dengan Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 dalam pengelolaan sampah terpadu. Kelestarian lingkungan pun terjaga dan masyarakat sadar bahwa menjaga lingkungan tetap bersih merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat sehingga terhindar dari banjir akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.

b. Aspek Ekonomi

Hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan bank sampah ini antara lain menambah penghasilan masyarakat, semakin banyak sampah yang disetorkan maka mempengaruhi pendapatan yang diterima. Tetapi di sini bukan sekedar difokuskan dari banyaknya sampah sebab semakin banyak sampah yang disetor juga menandakan bahwa prinsip 3R masih belum berjalan secara maksimal. Sebagian besar anggota atau nasabah bank sampah merupakan ibu rumah tangga. Keberadaan Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 mendapatkan respon positif dan masyarakat antusias dalam mengikuti proses pemberdayaan yang ada. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi masyarakat termasuk kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan menambah lapangan pekerjaan.

c. Aspek Sosial

Dari pengamatan peneliti bahwa solidaritas yang ada di masyarakat semakin meningkat di mana solidaritas ini mencakup pada kesatuan, persahabatan, saling percaya, saling menghargai satu sama lain yang muncul akibat dari rasa tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama di antara anggotanya. Proses sosial merupakan proses timbal balik atau hubungan saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan yang lainnya serta berlangsung seumur hidup. Keberadaan bank sampah di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu kegiatan sosial di mana suatu waktu masyarakat berkumpul bersama melakukan proses penimbangan sampah sehingga memunculkan interaksi baru yang juga mempererat kekeluargaan di antara masyarakat.

d. Aspek Kesehatan

Adanya bank sampah ini juga berdampak pada kesehatan masyarakat di mana berkurangnya timbulan sampah di area lingkungan tempat tinggal sehingga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, malaria, demam berdarah, tifus, demam, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya sampah yang berserakan atau terbuang sembarangan. Masyarakat kini telah dihimbau untuk menyetorkan sampahnya dari pada membuang ke sungai atau membakar sampah di pekarangan rumah yang justru berdampak buruk, membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan banjir sedangkan membakar sampah dapat menyebabkan polusi udara bahkan hingga sesak nafas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dari serangkaian



proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 oleh DLH Pasuruan mampu menjadi salah satu terobosan yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 mampu menjadi bank sampah mandiri yang terdapat di Kecamatan Grati Pasuruan, jumlah nasabah pun semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Manfaat yang ada dapat di rasakan secara langsung oleh masyarakat mulai dari keadaan lingkungan menjadi lebih bersih daripada sebelumnya, berkurangnya masyarakat yang membuang sampah sembarangan atau membakar sampah karena masyarakat semakin sadar bahwa sampah yang dikelola dengan baik mampu menjaga kelestarian lingkungan serta menambah pendapatan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan di Bandilan RW 2 Dusun Bandilan 2 Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sebagaimana yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 dan Dinas Lingkungan Hidup Pasuruan memiliki beberapa proses guna mencapai tujuan agar pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Proses pemberdayaan diawali dengan proses problem posing, analisis masalah, penentuan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Camp Green Bandilan 2 oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu selain menambah kapasitas sumber daya manusia (SDM) perihal pengelolaan sampah yang baik, kegiatan bank sampah ini juga menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh sebagian kota-kota besar sebagai upaya penanganan sampah program pemberdayaan bank sampah turut menjadi solusi dalam penanganan sampah di lingkungan masyarakat, dari segi kebersihan lingkungan terjaga hal ini didorong dengan perubahan sikap warga menuju peduli lingkungan dengan ikut berpartisipasi menjadi nasabah aktif di bank sampah, meningkatkan kesehatan keluarga melalui lingkungan yang bersih tentu mempengaruhi kesehatan warga yang tinggal disekitarnya, meningkatkan kerukunan antar warga kegiatan bank sampah yang dilakukan bersama-sama dan digagas dengan tanggung jawab bersama, meningkatkan pendapatan keluarga hasil dari penimbangan sampah di bank sampah mampu memberikan sedikit pemasukan bagi warga serta dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan, sehingga menginspirasi masyarakat secara luas ditandai dengan aktifnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pengelolaan sampah yang baik dan benar mendorong partisipasi masyarakat luas untuk sadar dan mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyani, Y., Muanifah, S., Yulianto, Y., & Mu'arif, S. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kreatif Daur Ulang Limbah Anorganik Pada Bank Sampah Asri Berseri Diperumahan Griya Pamulang Asri Rt. 06 / Rw.009 Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan – Banten. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i2.p117-124.y2020>
- [2] Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P.,



- D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- [3] Irdiana, S., Darmawan, K., & Ariyono, K. Y. (2020). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy. *Jurnal Empowerment Society*, 3(2), 41–44.
- [4] Irdiana, S., Supriatna, Y., & Putri, N. L. I. (2022). Peningkatan Pendapatan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Bank Sampah. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1403–1408.
- [5] Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>
- [6] Mu'arif, S., Muanifah, S., Cahyani, Y., & Ridwan, M. (2020). PERAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DENGAN MENYULAP SAMPAH MENJADI RUPIAH PADA BANK SAMPAH SRI REJEKI. *Dedikasi Pkm Unpam*, 1(3), 48–54.
- [7] Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- [8] Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Budimas*, 02(01), 31–35.
- [9] Rosadi, M. I., Faris, F., Ahwan, Z., & Wibisono, M. (2019). Modernisasi Manajemen Bank Sampah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Bank Sampah IT Mobile Pada Komunitas Bank Sampah TPI BISA Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kab. Pasuruan. *Jurnal Soeropati*, 2(1), 1–18.
- [10] Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- [11] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Susanti, N. I., Winarno, W., & Saryanti, E. (2020). Pelatihan Aplikasi Administrasi Manajemen Sampah pada Bank Sampah RT. 04 RW. 07 Desa Langenhajo-Grogol-Sukoharjo. *Wasana Nyata*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.743>
- [13] Utami, E. R., Indrasari, A., & Rezki, S. B. (2019). Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1988>
- [14] Wanda. (2019). Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik Dari Belanda. *Jom Fisip*, 6(1), 1–12.

